

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Gerak dan Gaya di kelas VII C SMP Negeri 18 Kota Jambi, sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Peningkatan jumlah ketuntasan klasikal pada setiap siklus menggambarkan hasil dari penelitian. Ketuntasan klasikal kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 44,11% pada siklus I, 67,64% pada siklus II, dan 79,41% pada siklus III. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gerak dan gaya berhasil ditingkatkan melalui model *Discovery Learning* pada siklus III, dan mampu memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Gerak dan Gaya di kelas VII C SMP Negeri 18 Kota Jambi. Peningkatan ketuntasan klasikal di setiap siklus menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, serta mengembangkan ide-ide kreatif secara mandiri. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterlibatan serta kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan konsep sendiri. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung serta pelatihan bagi guru, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model ini. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

5.3 Saran

Penulis menawarkan saran-saran berikut ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif serta mengingat temuan dan implikasi yang diperoleh.

- a. Ketika mengajar IPA, pengajar dapat menjadikan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) sebagai referensi untuk membantu siswa berpikir lebih kreatif, terutama ketika mempelajari gerak dan gaya.
- b. Penelitian ini terbatas pada penerapan model *Discovery Learning*, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model pembelajaran lain sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- c. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa serta membangun komunikasi dua arah agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, lancar, dan menyenangkan.